

**KOMUNIKASI SUPRANATURAL ERA DIGITAL:
ANALISIS STRUKTUR LINGUISTIK DAN RETORIKA *CEK KHODAM*
DI TIKTOK INDONESIA**

Endang Sholihatin

Program Studi Linguistik Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia
Jalan Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur
60294
Email: endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id dan +6285730484191

Abstrak

Fenomena komunikasi supranatural di era digital menunjukkan pergeseran cara individu berinteraksi dengan entitas spiritual melalui platform media sosial seperti TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dua aspek utama: (a) struktur linguistik dalam komunikasi supranatural pada era digital dalam konten 'Cek Khodam' di TikTok, dan (b) strategi retorika dalam komunikasi supranatural di era digital dalam konten 'Cek Khodam' di TikTok. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) struktur linguistik dalam komunikasi supranatural pada era digital dalam konten cek khodam di tiktok secara efektif menggunakan pilihan kata yang tepat, frasa yang menekankan pada unsur mistis, kalimat yang deskriptif, informatif, dan persuasif sehingga berhasil membangun konten narasi supranatural yang kuat, menarik, mampu mempengaruhi, dan menggugah rasa ingin tahu audiens; berikutnya 2) strategi retorika dalam komunikasi supranatural pada era digital dalam konten 'Cek Khodam' di tiktok terdapat penggabungan ethos, pathos, logos, penggunaan gaya bahasa, penggunaan struktur narasi yang efektif, serta teknik visual dan auditori tersebut berhasil menciptakan strategi retorika yang kuat untuk meyakinkan dan mempengaruhi audiens tentang kehadiran dan relevansi khodam. Diskusi penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi supranatural di TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat keyakinan spiritual dan identitas budaya. Kesimpulannya, komunikasi supranatural di era digital melalui platform seperti TikTok mencerminkan adaptasi tradisi spiritual dalam konteks modern dan teknologi. Implikasi dari studi ini menunjukkan pentingnya memahami dinamika komunikasi supranatural di media sosial untuk mengapresiasi cara-cara baru dalam berbagi dan mempertahankan kepercayaan spiritual di masyarakat digital.

Kata Kunci: komunikasi supranatural, era digital, cek khodam, struktur linguistik, strategi retorika

Abstract

The phenomenon of supernatural communication in the digital era signifies a shift in how individuals interact with spiritual entities through social media platforms like TikTok. This study aims to explore two main aspects: (a) the linguistic

structure in supernatural communication in the digital era within the 'Cek Khodam' content on TikTok, and (b) the rhetorical strategies in supernatural communication in the digital era within the 'Cek Khodam' content on TikTok. A qualitative method was employed in this study, utilizing a literature review approach to collect and analyze data. The results of the research show that 1) the linguistic structure in supernatural communication in the digital era in the check khodam content on TikTok effectively uses the right choice of words, phrases that emphasize mystical elements, descriptive, informative and persuasive sentences so as to successfully build supernatural narrative content that strong, interesting, able to influence and arouse the audience's curiosity; next 2) rhetoric strategies in supernatural communication in the digital era in the 'Cek Khodam' content on TikTok, there is a combination of ethos, pathos, logos, use of language style, use of effective narrative structures, as well as visual and auditory techniques which have succeeded in creating a rhetorical strategy that powerful to convince and influence the audience about the presence and relevance of khodam. The discussion reveals that supernatural communication on TikTok serves not only as entertainment but also as a means to strengthen spiritual beliefs and cultural identity. In conclusion, supernatural communication in the digital era through platforms like TikTok reflects the adaptation of spiritual traditions in a modern and technological context. The implications of this study highlight the importance of understanding the dynamics of supernatural communication on social media to appreciate new ways of sharing and maintaining spiritual beliefs in a digital society.

Keywords: supernatural communication, digital era, cek khodam, linguistic structure, rhetorical strategies

PENDAHULUAN

Fenomena "Cek Khodam" di TikTok telah menjadi tren viral di Indonesia (Sumitro, 2024; Kusuma, 2024; Tifani, 2024; Nugroho, 2024; Nursalikhah, 2024). Banyak pengguna TikTok yang tertarik mengikuti siaran langsung di mana mereka bisa mengecek keberadaan khodam atau entitas spiritual yang diyakini sebagai pelindung atau pendamping gaib. Tren ini bisa diakses pada <https://khodam.vercel.app/> di desktop atau handphone (Verianty, 2024; Kusuma, 2024) yang menawarkan jasa cek khodam. Pengguna cukup mengetikkan nama di kolom komentar dan pemilik akun akan menyebutkan nama khodam mereka, yang seringkali disampaikan dengan cara menghibur dan lucu, sehingga banyak warganet yang betah menonton siaran langsung tersebut. Khodam, dalam konteks metafisik, sering dianggap sebagai entitas gaib yang bisa membantu atau melindungi seseorang. Ada berbagai jenis khodam yang dipercayai masyarakat, seperti khodam harimau putih, raja macan, naga emas, dan lainnya (Permana, 2024).

Roh penjaga (*spirit guides/guardian spirits/guardian angels*)/khodam secara historis dikaitkan dengan peri, hantu, dan makhluk dunia lain (Goodare, 2019). Roh

penjaga telah menjadi aspek penting dalam berbagai praktik budaya dan tradisional di seluruh dunia. Roh-roh ini diyakini dapat membimbing individu dalam pengambilan keputusan pribadi dan sosial, membawa kemakmuran, ketenangan, dan motivasi bagi masyarakat (Winkelman, 2002; Ataso & Champasakdi, 2018). Selain itu, penjaga ini diyakini juga dapat membantu individu dalam menemukan jati diri mereka dan mengatasi keyakinan yang membatasi diri melalui medium dan seni roh (Moody, 2023). Meskipun konsep pemandu roh mungkin memiliki akar tradisional dan mistis, pengaruh media sosial terhadap persepsi modern dan interaksi dengan entitas spiritual merupakan topik yang menarik.

Roh penjaga diyakini memainkan peran penting dalam berbagai praktik budaya dan spiritual secara global, menawarkan dukungan, kebijaksanaan, dan arahan kepada individu dalam perjalanan pribadi dan komunal mereka (Yong, 2024). Terlepas dari kompleksitas tersebut, kehadiran spirit guide dianggap berpengaruh dalam membentuk perspektif individu terhadap alam dan ekologi, membimbing mereka untuk menghormati dan berinteraksi dengan lingkungan dengan cara yang selaras dengan prinsip pemberi kehidupan (Gabriel, 2007). Kepercayaan terhadap roh penjaga dapat memengaruhi persepsi risiko dan perasaan terlindungi masyarakat, serta memengaruhi perilaku dan keputusan mereka (Etkin et al., 2014). Dalam konteks modern, roh penjaga dapat bersifat metaforis, seperti gagasan tentang malaikat penjaga atau roh yang memberikan rasa perlindungan dan pemberdayaan (Etkin et al., 2014). Roh penjaga memainkan peran yang beragam dan beragam dalam kehidupan sosial, mempengaruhi keyakinan individu, praktik komunitas, perspektif ekologi, dan sistem pendukung. Panduan ini berfungsi sebagai sumber kebijaksanaan, penyembuhan, dan koneksi, menjembatani dunia spiritual dan material untuk membimbing individu dan komunitas menuju kesejahteraan holistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lightner dan Hagen (2022), dalam bidang komunikasi, individu sering kali mengandalkan penjelasan-penjelasan supernatural sebagai sarana untuk menyederhanakan serta menyampaikan ide-ide yang kompleks kepada orang lain. Penjelasan ini berfungsi sebagai alat abstrak namun berguna yang membantu memahami fenomena rumit, diantaranya "khodam" yang ada pada tubuh seseorang. Selain itu, dukungan terhadap 'teori pikiran berpori (*porous theory of mind*)' menunjukkan keyakinan akan komunikasi langsung antara pikiran manusia dan

entitas supernatural, yang memfasilitasi interaksi seperti berdoa atau menerima wahyu supernatural (Elk et al., 2020).

Bahasa memainkan peran penting dalam bagaimana "Roh Penjaga" dirasakan dan dikomunikasikan, khususnya dalam konteks interaksi media sosial. Praktik perdukunan, sebagaimana dibahas oleh (Winkelman, 2002), melibatkan representasi simbolis di dunia roh yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan dan integrasi psikologis di berbagai tingkatan. Praktik-praktik ini menyoroti kekuatan transformatif bahasa dalam mengubah hubungan seseorang dengan diri sendiri dan dunia. Ataso & Champasakdi (2018) lebih lanjut menekankan bagaimana keyakinan spiritual mempengaruhi ritual, seperti Upacara Penjaga Kota Mahesak, dimana pertunjukan musik berfungsi sebagai bentuk komunikasi dengan roh penjaga. Komunikasi melalui musik ini menunjukkan bagaimana bahasa, dalam bentuk nada dan ritme, dapat digunakan untuk beribadah dan terhubung dengan entitas spiritual. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Winkelman (2015) menyelidiki perdukunan sebagai paradigma struktural biogenetik, yang menggambarkan bagaimana praktik perdukunan, termasuk interaksi dengan roh penjaga hewan, memberikan representasi diri pada individu. Representasi melalui entitas spiritual ini menggarisbawahi aspek komunikatif bahasa dalam membentuk persepsi dan pemahaman tentang dunia.

Penelitian sebelumnya telah membahas beberapa aspek komunikasi supranatural: (1) pengaruh media sosial terhadap persepsi modern tentang entitas spiritual (Lightner dan Hagen, 2022; Elk et al., 2020; Winkelman, 2002), (2) peran bahasa dalam praktik perdukunan dan komunikasi spiritual (Winkelman, 2015; Ataso & Champasakdi, 2018; Gabriel, 2007), dan (3) strategi retorika dalam komunikasi spiritual (Goodare, 2019; Etkin et al., 2014). Namun, penelitian sebelumnya belum membahas bagaimana struktur linguistik dan strategi retorika diterapkan dalam konten 'Cek Khodam' di TikTok. Peneliti telah mengidentifikasi adanya kesenjangan bukti dalam penelitian sebelumnya khususnya dalam konteks digital dan penggunaan media sosial. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan (a) struktur linguistik dalam komunikasi supranatural pada era digital dalam konten 'Cek Khodam' di TikTok; dan (b) strategi retorika dalam komunikasi supranatural di era digital dalam konten 'Cek Khodam' di TikTok.

Berdasarkan fenomena tersebut, menarik untuk diteliti karena: 1) fenomena Cek Khodam di TikTok adalah tren baru yang muncul di platform media sosial yang sangat populer, relevan, dan up-to-date; 2) secara komunikasi digital menggabungkan aspek tradisional (mistis) dengan teknologi modern (era digital) yang mencerminkan bagaimana tradisi dan kepercayaan lokal beradaptasi dan berkembang di platform digital; 3) merupakan studi linguistik yang mengeksplorasi mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk membangun dan menyebarkan narasi mistis dalam konteks digital; 4) membuka ruang analisis interdisipliner yaitu menggabungkan kajian linguistik dengan studi media dan kebudayaan.

Novelty penelitian ini terletak pada analisis struktur linguistik dan strategi retorika dalam komunikasi supranatural di era digital, khususnya melalui konten 'Cek Khodam' di TikTok. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru tentang bagaimana media sosial membentuk persepsi modern terhadap entitas spiritual dalam konteks budaya Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada studi komunikasi digital melalui analisis struktur linguistik dan strategi retorika dalam komunikasi supranatural. Selain itu, penelitian ini relevan dalam konteks budaya Indonesia, menawarkan wawasan spesifik tentang dinamika perubahan kepercayaan lokal dalam masyarakat modern. Penelitian ini bermanfaat untuk memahami adaptasi kepercayaan tradisional seperti khodam dalam konteks digital melalui analisis struktur linguistik dan strategi retorika di TikTok, yang memperkaya studi komunikasi digital dan sosiolinguistik. Selain itu, temuan ini relevan bagi akademisi, psikolog, pekerja sosial, pembuat kebijakan, serta dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam berbagai disiplin ilmu.

Struktur Linguistik dalam Interaksi Supranatural

Struktur linguistik memainkan peran penting dalam memahami bahasa dan kompleksitasnya. Ini mencakup berbagai komponen seperti struktur penyusun (struktur-c (constituent structure)) dan struktur fungsional (struktur-f (functional structure)) (Dalrymple, 2001). Linguistik Struktural menekankan bahwa pengetahuan bahasa berakar pada pola dan struktur yang dipelajari penuturnya untuk digunakan dalam konteks tertentu (Alimohammadirokni, 2015). Struktur ini membantu mengurangi kompleksitas linguistik dan dapat dikategorikan berdasarkan fitur bahasa

sehari-hari (Bednorz & Kleine, 2023). Dalam linguistik generatif, diusulkan bahwa struktur linguistik manusia mengandung tulang punggung fungsional yang mencakup fitur-fitur seperti infleksi dan suasana hati (Dupre, 2023).

Pemilihan kata, frasa, dan kalimat dalam suatu bahasa erat kaitannya dengan struktur hierarki satuan kebahasaan. Bahasa manusia menunjukkan sifat kombinatorial yang tidak terbatas, memungkinkan elemen-elemen yang lebih kecil untuk digabungkan menjadi struktur yang lebih besar mengikuti aturan tata bahasa, sehingga menghasilkan hierarki unit linguistik seperti kata, frasa, dan kalimat (Ding et al., 2015). Sintaks sangat penting dalam memahami struktur kalimat dan makna yang disampaikan dalam komunikasi (Afifah, 2023). Struktur linguistik, termasuk sintaksis, telah terbukti memiliki realitas psikologis, yang berdampak pada cara individu mempelajari dan mengingat kalimat (Dommergues & Grosjean, 1981). Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman bahasa melibatkan integrasi kata-kata ke dalam struktur yang semakin kompleks seperti frasa dan kalimat (Sokoliuk et al., 2020). Selain itu, mengatasi defisit produksi kalimat dalam kondisi seperti afasia memerlukan pertimbangan representasi linguistik yang mendasari struktur kalimat untuk intervensi dan generalisasi yang efektif (Thompson et al., 1993). Kemudahan menghasilkan struktur linguistik dapat mempengaruhi perumusan pesan dan penyusunan struktur dalam konstruksi kalimat (Velde et al., 2014)

Kemunculan struktur linguistik telah dikaitkan dengan kebutuhan wacana, yang menunjukkan bahwa tata bahasa berkembang melalui adaptasi bentuk agar sesuai dengan wacana yang ada (Bybee & Hopper, 2001). Selain itu, penerapan strukturalisme dalam linguistik, khususnya berdasarkan model seperti Saussure, memberikan landasan untuk menganalisis bahasa dan karya seni (Hamid, 2020). Studi lanskap linguistik menunjukkan bagaimana penggunaan dan distribusi bahasa dapat mencerminkan struktur dan hierarki masyarakat (Kajszczarek, 2023). Selain itu, struktur linguistik sangat penting untuk membangun representasi tata bahasa dan menafsirkan kalimat (Dupré, 2020). Struktur ini seringkali bersifat hierarkis, seperti yang diamati dalam anotasi linguistik yang digunakan dalam penguraian dan menghasilkan representasi semantik kalimat (Simoulin & Crabbé, 2022). Tata bahasa formal seperti Bracketing Transduction Grammar (BTG) dan CFG sinkron digunakan untuk mengintegrasikan pengetahuan linguistik ke dalam sistem seperti terjemahan

mesin statistik (Xiong et al., 2008). Dengan demikian, struktur linguistik membentuk landasan pemahaman dan komunikasi bahasa, yang mencakup berbagai tingkat organisasi dan kompleksitas yang penting untuk linguistik teoretis dan aplikasi praktis di bidang-bidang seperti terjemahan mesin dan pemerolehan bahasa.

Strategi Retorika dalam Komunikasi Supranatural

Strategi retorika memainkan peran penting dalam studi linguistik, mempengaruhi bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif. Para sarjana telah mempelajari berbagai aspek persuasi dalam konteks linguistik. Misalnya, Alqahtani (2024) melakukan analisis wacana kritis mengenai strategi persuasi dalam dokumen Visi Arab Saudi 2030, menekankan bagaimana persuasi dikomunikasikan melalui analisis linguistik pada tingkat yang berbeda. Demikian pula, Bhat (2024) mengeksplorasi bagaimana pilihan linguistik strategis meningkatkan efektivitas literatur motivasi dengan mengkaji etos, pathos, logos, intertekstualitas, dan retorika. Ndiritu (2024) menyoroti bagaimana para pemimpin secara strategis menggunakan bahasa persuasif untuk menyampaikan informasi dan menginspirasi tindakan kolektif, menunjukkan penerapan praktis dari strategi retorika.

Lebih lanjut, Mahmoud dkk. (2023), melakukan studi kasus pada "How to Win Friends and Influence People" karya Dale Carnegie, yang menyelidiki perangkat retorika persuasif yang digunakan dalam teks self-help. Kajian ini memberikan contoh bagaimana analisis linguistik dapat mengungkap formula emas persuasi melalui retorika. Selain itu, Villa & Sundaram (2021) membahas strategi retorika persuasi sebagai sarana mempengaruhi lawan tanpa manipulasi, menekankan aspek etika persuasi dalam mendorong keyakinan dan perubahan perilaku. Sintesis studi-studi ini menggarisbawahi pentingnya strategi retorika dan persuasi dalam studi linguistik, yang menunjukkan bagaimana pilihan linguistik, perangkat retorika, dan bahasa persuasif digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan mempengaruhi khalayak dalam berbagai konteks.

Persuasi dalam komunikasi supernatural melibatkan pemahaman bagaimana individu dipengaruhi oleh keyakinan dan entitas supernatural. Mahoney (n.d.) menyoroti bahwa keahlian supernatural sering kali melibatkan ekspresi linguistik. Elk et al. (2020) memperkenalkan konsep Porous Theory of Mind (PToM), yang

mengemukakan kemungkinan adanya komunikasi langsung antara pikiran manusia dan entitas supernatural, seperti dalam doa atau wahyu.

Mohammadi dkk. (2013) mengeksplorasi dampak modalitas komunikasi terhadap persuasi dan persepsi kepribadian. Berdasarkan hal ini, menggarisbawahi kompleksitas persuasi dalam komunikasi supernatural, di mana ekspresi linguistik, ketaatan pada agen supernatural, dan integrasi perspektif psikologis dan filosofis memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan dan perilaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan kualitatif ini menekankan pentingnya konteks dalam fenomena sosial (Miles dan Saldana, 2014). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah akun TikTok "Cek Khodam" yang dapat diakses melalui <https://khodam.vercel.app/>. Data penelitian yang dianalisis mencakup teks bahasa, termasuk pilihan kata, frasa, kalimat, dan struktur naratif yang digunakan untuk membentuk narasi supranatural dalam konten video dan deskripsi pada akun TikTok tersebut.

Prosedur penelitian meliputi: 1) Pengumpulan data dari konten video, deskripsi, dan teks dari akun TikTok tersebut; 2) Analisis data dengan mengidentifikasi pola-pola bahasa yang digunakan dalam membangun narasi supranatural. Analisis ini dilakukan dengan meninjau teks dan konten secara mendalam untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan kesan mistis dan menarik perhatian audiens. Pendekatan ini mencakup analisis struktur bahasa serta strategi retorika; 3) Kategorisasi data berupa elemen linguistik seperti pilihan kata, frasa, kalimat, dan struktur naratif; dan 4) Interpretasi data dilakukan dengan menafsirkan temuan dalam konteks teori linguistik dan narasi supranatural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan platform digital seperti TikTok di Indonesia telah memperluas fenomena komunikasi supranatural, salah satunya melalui tren 'Cek Khodam'. Dalam penelitian ini, kami menganalisis struktur linguistik dan retorika yang digunakan oleh para pembuat konten untuk mendeskripsikan berbagai macam sebutan khodam.

Dalam era digital, berbagai sebutan unik dan kreatif muncul dalam komunikasi di media sosial, termasuk TikTok Indonesia. Data ini memaparkan variasi nama-nama khodam dan entitas supranatural yang lucu dan menarik, seperti 'Macan Pemarah', 'Buaya Sunda', 'Harimau Birahi', hingga 'Kuntilanak Nge-Gym'. Nama-nama ini mencerminkan kreativitas netizen dalam mempersonifikasi objek sehari-hari dan makhluk mitologis. Pemaparan nama-nama pada 'Cek Khodam' dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Nama Khodam yang dihimpun dari Media Sosial dan Media Elektronik

Hewan dan Makhluk Mitologis	Benda	Makanan dan Minuman
Macan pemarah	Tutup odol	Tumis kangkung
Buaya sunda	Tutup panci	Si Lontong Lumer
Beruang sunda	Kaleng kejepit	Jin Susu Kental Manis
Harimau birahi	Kanebo kering	Jin Es Krim Leleh
Kucing Israel	Kapal karam	Jin Penjual Cilok
Capung gila	Gergaji mesin	Jin Martabak Telor
Cicak kawin	Jam Dinding Rusak	Si Pizza Keju
Cupang Betina	Gunting Tumpul	Jin Coklat Batangan
Nyi blorong	Kasur Empuk	Jin Peminum Boba
Jin rawa rontek	Payung Robek	Jin Donat Kentang
Sundel Bolong	Kulkas Kosong	Si Keripik Pedas
Tuyul Kesandung	Piring Pecah	Jin Sate Madura
Genderuwo TikTok	Meja Berdecit	Si Bakso Urat
Jin Susu Kental Manis	Koper Berat	Si Rambutan Manis
Si Lontong Lumer	Topi Melorot	
Setan Payung Bocor	Lem Super Lengket	
Jin Es Krim Leleh	Keripik Garing	
Pocong Bersepeda	Senter Mati	
Kuntilanak Selfie	Kue Kering	
Tuyul Main PS5	Bantal Empuk	
Genderuwo Tertawa	Kendi Air	
Jin Penjual Cilok	Penggaris Melengkung	
Setan Jualan Online	Tali Jemuran	
Kuntilanak Kecanduan Kopi	Kancut badak	
Pocong Nyanyi Dangdut	Rayap gendut	
Jin Martabak Telor	Pagar besi	
Tuyul Kerja Part-Time	Kunci gembok	
Setan Suka Drama Korea	LC karaoke	
Genderuwo Nonton Netflix	Batu Bata	
Jin Donat Kentang	Remote TV	
Kuntilanak Pake Kacamata	Kompas Meledak	

Pocong Mainan Kucing	Helm Nyasar
Jin Peminum Boba	Gitar Putus Senar
Tuyul Bersepatu Roda	Handuk Basah
Si Keripik Pedas	Kipas Rusak
Setan Kolektor Komik	Jemuran Penuh
Genderuwo Pemain Basket	Tisu Gulung
Jin Sate Madura	Gelas Plastik
Kuntilanak Nge-Gym	Sendal Jepit
Pocong Ngantor	Panci Gosong
Tuyul Jago Coding	Guling Gembung
Si Pizza Keju	Sarung Bantal
Setan Pemilik Cafe	Kaos Oblong
Genderuwo Seniman	Ember Bocor
Jin Coklat Batangan	Celana Sobek
Kuntilanak Hobi Makeup	Sepeda Tua
Pocong Main TikTok	Telepon Jadul
Tuyul Kuliah Online	Tas Plastik
Jin Kipas Angin	Kalender Bekas
Setan Pembeli Pulsa	Pensil Inul
Kuntilanak Karaoke	Buku Kusut
Pocong Joget	Korek Macet
	Mangkok Retak
	Lemari Penuh

Sumber data: berbagai media elektronik dan media sosial, data diolah peneliti 2024.

Struktur Linguistik dalam Komunikasi Supranatural pada Era Digital dalam Kontek Cek Khodam di Tiktok

Berikut ini adalah uraian struktur linguistik dalam komunikasi supranatural pada era digital dalam konten cek khodam di tiktok. Struktur linguistik meliputi pilihan kata, frasa, kalimat, struktur narasi dan gaya bahasa seperti di bawah ini.

Tabel 2. Struktur Linguistik 'Cek Khodam' di Tiktok

Aspek	Deskripsi
Pilihan Kata	Konten ini menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan dunia spiritual dan supranatural, seperti "khodam," "penjaga," dan "makhluk gaib." Kata-kata leksikal ini kuat dalam konteks budaya dan spiritual, membangkitkan asosiasi dengan dunia supranatural dan menciptakan suasana mistis.
Frasa	Frasa-frasa yang digunakan sering kali mengandung unsur magis dan misterius, seperti "mendeteksi khodam," "penjaga spiritual," dan "energi gaib." Frasa-frasa ini deskriptif, memanfaatkan konotasi mistis, dan bertujuan menciptakan suasana yang mendalam dan menakutkan sekaligus menarik.

Kalimat	Kalimat dalam konten ini cenderung deskriptif, informatif, dan persuasif. Contohnya, "Khodam Anda bisa membantu dalam berbagai aspek kehidupan" dan "Temukan siapa khodam yang menjaga Anda." Kalimat-kalimat ini dirancang untuk memberikan informasi dan memotivasi pengguna untuk berpartisipasi.
----------------	--

Pilihan Kata

Konten ini menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan dunia spiritual dan supranatural, seperti "khodam," "penjaga," dan "makhluk gaib." Kata-kata leksikal tersebut kuat dalam konteks budaya dan spiritual. Pemilihan kata ini secara strategis membangkitkan asosiasi dengan dunia supranatural dan menciptakan suasana mistis. Istilah-istilah ini dipilih untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mempengaruhi persepsi audiens tentang keberadaan entitas gaib yang mendampingi mereka.

Frasa

Frasa-frasa yang digunakan sering kali mengandung unsur magis dan misterius, misalnya, "mendeteksi khodam," "penjaga spiritual," dan "energi gaib" yang menggabungkan kata benda dan kata sifat dan berkaitan dengan kekuatan supranatural. Penggunaan frasa ini cenderung deskriptif dan memanfaatkan konotasi mistis yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendalam dan menakutkan sekaligus menarik.

Kalimat

Kalimat dalam konten ini cenderung deskriptif, informatif, dan persuasif. Contohnya, "Khodam Anda bisa membantu dalam berbagai aspek kehidupan" dan "Temukan siapa khodam yang menjaga Anda." Kalimat-kalimat ini dirancang untuk memberikan informasi sekaligus memotivasi pengguna untuk berpartisipasi dalam proses pengecekan khodam. Selain itu, kalimat-kalimat tersebut juga meyakinkan audiens tentang keberadaan dan manfaat khodam dengan cara yang persuasif.

Dengan demikian, struktur bahasa dalam konten 'Cek Khodam' secara efektif menggunakan pilihan kata yang tepat, frasa yang menekankan pada unsur mistis, kalimat yang deskriptif, informatif, dan persuasif sehingga mampu menggunakan elemen linguistik yang terstruktur dan strategis serta berhasil membangun sebuah

konten narasi supranatural yang kuat, menarik, mampu mempengaruhi dan menggugah rasa ingin tahu audiens.

Strategi Retorika dalam Komunikasi Supranatural pada Era Digital Dalam Konten Cek Khodam di Tiktok

Untuk memahami retorika dalam strategi linguistik yang digunakan oleh kreator konten TikTok 'Cek Khodam', kita perlu melihat bagaimana kreator menyusun pesan untuk meyakinkan atau mempengaruhi audiens. Berikut adalah analisisnya.

Ethos (Kredibilitas)

Kreator konten membangun kredibilitas mereka dengan menunjukkan pengetahuan mendalam tentang khodam dan budaya spiritual. Mereka sering kali menggunakan istilah-istilah spesifik dan menjelaskan konsep-konsep yang mendalam, seperti jenis-jenis khodam dan cara mendeteksinya. Hal ini memberikan kesan bahwa mereka adalah otoritas dalam topik tersebut.

Pathos (Emosi)

Kreator memanfaatkan emosi audiens dengan narasi yang misterius dan menakutkan. Penggunaan kata-kata seperti "makhluk gaib," "penjaga spiritual," dan deskripsi visual yang mendalam membantu menciptakan suasana yang menegangkan. Ini bertujuan untuk membangkitkan rasa penasaran dan ketakutan yang membuat audiens tertarik untuk terus menonton dan mencoba cek khodam sendiri.

Logos (Logika)

Kreator juga menyertakan elemen logika dalam narasi mereka, misalnya dengan menjelaskan proses cek khodam dan mengapa setiap orang mungkin memiliki khodam. Mereka sering menggunakan argumen logis untuk mendukung klaim mereka, seperti hubungan antara energi pribadi dan jenis khodam yang didapatkan, yang membuat audiens merasa bahwa ada dasar rasional di balik praktik tersebut.

Gaya Bahasa

Pembuat konten menggunakan gaya yang memadukan antara fakta dan mitos untuk memperkuat kepercayaan audiens terhadap fenomena yang dibahas. Berikut ini adalah gaya bahasa yang digunakan kreator konten 'Cek Khodam' di TikTok.

1) Gaya Bahasa Deklaratif:

Banyak pernyataan langsung yang memberikan informasi tentang khodam dan proses pengecekannya. Contoh: "Khodam adalah makhluk gaib yang bisa menjadi pendamping spiritual."

2) Gaya Bahasa Imperatif:

Ajakan atau instruksi langsung kepada audiens untuk bertindak. Contoh: "Cek khodam Anda sekarang!" atau "Ikuti langkah-langkah berikut."

3) Gaya Bahasa Persuasif:

Kalimat yang bertujuan meyakinkan audiens tentang manfaat atau keaslian dari proses pengecekan khodam. Contoh: "Mengetahui khodam Anda bisa membantu meningkatkan energi positif dalam hidup Anda."

4) Gaya Bahasa Deskriptif:

Deskripsi rinci tentang khodam dan pengalaman spiritual yang terkait. Contoh: "Khodam pendamping Anda bisa berupa sosok yang kuat dan bijaksana."

5) Gaya Bahasa Naratif:

Penggunaan cerita atau kisah nyata untuk memperkuat narasi dan menambah daya tarik. Contoh: "Banyak orang yang telah merasakan perubahan positif setelah mengetahui khodam mereka."

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa gaya bahasa yang digunakan adalah deklaratif, imperatif, persuasif, deskriptif, dan naratif yang tetap mengandung elemen misterius dan menciptakan rasa keajaiban dan rasa penasaran. Gaya ini memperkuat daya tarik konten terhadap audiens yang tertarik pada hal-hal supranatural.

Struktur Narasi

Sementara itu, narasi dibangun dengan mengawali deskripsi tentang apa itu khodam dan pentingnya mereka, diikuti dengan penjelasan langkah-langkah untuk melakukan cek khodam. Adapun struktur narasi yang digunakan kreator konten 'Cek Khodam' di TikTok meliputi hal-hal berikut.

- 1) Narasi Deskriptif: Kreator menggunakan narasi deskriptif untuk menggambarkan berbagai jenis khodam dan karakteristik mereka. Deskripsi ini sangat detail dan imajinatif, membantu audiens membayangkan wujud khodam mereka.

- 2) **Narasi Personal dan Intim:** Konten sering kali seolah-olah berbicara langsung dengan audiens, menciptakan hubungan personal, dan mengundang interaksi langsung dengan audiens.
- 3) **Pertanyaan Retoris:** Pertanyaan seperti "Apakah Anda tahu siapa khodam Anda?" atau "Apakah Anda ingin tahu bagaimana khodam Anda bisa membantu Anda?" digunakan untuk melibatkan audiens secara aktif dan mendorong mereka untuk mencari tahu lebih lanjut.
- 4) **Pengulangan:** Kreator sering mengulang poin-poin penting, seperti manfaat memiliki khodam atau proses mendeteksi khodam, untuk memperkuat pesan utama mereka.
- 5) **Call-to-Action:** Di akhir konten, biasanya ada panggilan untuk bertindak (call-to-action) seperti "Coba cek khodam Anda sekarang!" yang bertujuan untuk mendorong audiens melakukan tindakan segera setelah menonton video.

Uraian tersebut di atas diketahui terdapat pembukaan yang menarik perhatian diikuti oleh isi yang mendalam serta ditutup dengan call-to-action yang jelas, mendorong audiens untuk mengambil langkah berikutnya (misalnya, melakukan cek khodam). Dengan begitu, struktur narasi yang digunakan kreator konten 'Cek Khodam' di TikTok **menunjukkan adanya struktur naratif yang terarah/terstruktur dan** alur yang logis dan untuk memandu audiens dan mengarahkan audiens dari konsep pemahaman dasar menuju tindakan spesifik dari atau aksi yang diinginkan.

Teknik Visual dan Auditori

- a. **Visual:** Penggunaan gambar, animasi, dan efek visual yang mendukung narasi supranatural sangat penting. Misalnya, visual yang gelap dan efek suara yang menyeramkan meningkatkan atmosfer mistis dan menarik perhatian audiens.
- b. **Auditori:** Musik latar yang dramatis dan suara narator yang serius membantu mengatur nada dan suasana konten, membuatnya lebih meyakinkan dan menarik.

Dengan demikian, penggabungan ethos, pathos, logos, penggunaan gaya bahasa dan struktur narasi yang efektif, serta teknik visual dan auditori, kreator konten 'Cek Khodam' di TikTok tersebut berhasil menciptakan strategi retorika yang kuat untuk meyakinkan dan mempengaruhi audiens tentang kehadiran dan relevansi khodam.

Pembahasan

Struktur Linguistik dalam Komunikasi Supranatural pada Era Digital di Konten 'Cek Khodam' di Tiktok

Pilihan Kata

Konten 'Cek Khodam' di Tiktok menggunakan kata-kata yang erat kaitannya dengan dunia spiritual dan supranatural, seperti "khodam," "penjaga," dan "makhluk gaib." Pemilihan kata ini tidak hanya relevan secara leksikal tetapi juga memiliki konotasi budaya dan spiritual yang kuat, sehingga menciptakan suasana mistis yang mendalam. Strategi pemilihan kata ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mempengaruhi persepsi audiens tentang keberadaan entitas gaib yang mendampingi mereka. Hal ini sesuai dengan teori struktur linguistik yang menekankan pentingnya pola dan struktur dalam penggunaan bahasa (Alimohammadrokni, 2015).

Frasa

Frasa-frasa dalam konten ini sering kali mengandung unsur magis dan misterius, seperti "mendeteksi khodam," "penjaga spiritual," dan "energi gaib." Frasa-frasa ini menggabungkan kata benda dan kata sifat yang berhubungan dengan kekuatan supranatural. Penggunaan frasa yang deskriptif ini memanfaatkan konotasi mistis yang bertujuan untuk menciptakan suasana mendalam dan menakutkan sekaligus menarik. Penggunaan frasa yang demikian menguatkan struktur naratif konten, yang sangat penting dalam menciptakan hierarki satuan kebahasaan seperti yang dijelaskan oleh teori linguistik struktural (Ding et al., 2015).

Kalimat

Kalimat dalam konten ini cenderung deskriptif, informatif, dan persuasif. Contoh kalimat seperti "Khodam Anda bisa membantu dalam berbagai aspek kehidupan" dan "Temukan siapa khodam yang menjaga Anda" dirancang untuk memberikan informasi dan memotivasi pengguna untuk berpartisipasi dalam pengecekan khodam. Kalimat-kalimat ini juga berfungsi untuk meyakinkan audiens tentang keberadaan dan manfaat khodam secara persuasif. Hal ini mencerminkan pentingnya sintaks dalam memahami struktur kalimat dan makna yang disampaikan (Afifah, 2023).

Analisis struktur linguistik dalam konten 'Cek Khodam' di Tiktok menunjukkan bahwa penggunaan pilihan kata, frasa, kalimat yang strategis dapat menciptakan konten yang kuat, menarik, dan mampu mempengaruhi serta menggugah rasa ingin

tahu audiens. Hal ini sesuai dengan teori linguistik struktural yang menekankan pentingnya pola dan struktur dalam penggunaan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif

Strategi Retorika dalam Komunikasi Supranatural pada Era Digital dalam Konten 'Cek Khodam' di Tiktok

Ethos (Kredibilitas)

Kreator konten membangun kredibilitas mereka dengan menunjukkan pengetahuan mendalam tentang khodam dan budaya spiritual. Penggunaan istilah-istilah spesifik dan penjelasan konsep-konsep yang mendalam, seperti jenis-jenis khodam dan cara mendeteksinya, memberikan kesan bahwa mereka adalah otoritas dalam topik tersebut. Hal ini penting dalam strategi retorika karena kredibilitas atau *ethos* merupakan salah satu pilar utama untuk meyakinkan audiens (Alqahtani, 2024). *Pathos (Emosi)*

Kreator memanfaatkan emosi audiens dengan narasi yang misterius dan menakutkan. Penggunaan kata-kata seperti "makhluk gaib," "penjaga spiritual," dan deskripsi visual yang mendalam membantu menciptakan suasana yang menegangkan. Ini bertujuan untuk membangkitkan rasa penasaran dan ketakutan, yang membuat audiens tertarik untuk terus menonton dan mencoba cek khodam sendiri. *Pathos*, atau apel emosional, adalah komponen kunci dalam retorika karena emosi dapat sangat mempengaruhi keputusan dan tindakan audiens (Bhat, 2024).

Logos (Logika)

Kreator juga menyertakan elemen logika dalam narasi mereka, misalnya dengan menjelaskan proses cek khodam dan mengapa setiap orang mungkin memiliki khodam. Mereka sering menggunakan argumen logis untuk mendukung klaim mereka, seperti hubungan antara energi pribadi dan jenis khodam yang didapatkan. Hal ini membuat audiens merasa bahwa ada dasar rasional di balik praktik tersebut. Penggunaan *logos*, atau argumen berbasis logika, membantu memperkuat kredibilitas pesan dan memberikan alasan yang meyakinkan bagi audiens untuk mempercayainya (Mahmoud et al., 2023).

Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan oleh kreator dalam konten 'Cek Khodam' seperti yang sudah dijelaskan di depan yaitu deklaratif, imperatif, persuasif, deskriptif, dan

naratif yang tetap mengandung elemen misterius dan menciptakan rasa keajaiban dan rasa penasaran. Gaya ini memperkuat daya tarik konten terhadap audiens yang tertarik pada hal-hal supranatural. Pembuat konten menggunakan gaya yang memadukan antara fakta dan mitos untuk memperkuat kepercayaan audiens terhadap fenomena yang dibahas. Ini menunjukkan bagaimana struktur linguistik dapat digunakan untuk membangun representasi tata bahasa dan menafsirkan kalimat dalam konteks yang lebih luas (Dupré, 2020).

Struktur Narasi

Struktur narasi konten 'Cek Khodam' dimulai dengan deskripsi tentang apa itu khodam dan pentingnya mereka, diikuti dengan penjelasan langkah-langkah untuk melakukan cek khodam. Hal itu meliputi beberapa aspek seperti yang sudah dijelaskan di depan yaitu Narasi Deskriptif, **Narasi Personal dan Intim**, Pertanyaan Retoris, Pertanyaan Retoris, pengulangan, dan *Call-to-Action*. Narasi ini menggunakan alur yang logis dan terstruktur untuk memandu audiens dari pemahaman dasar menuju tindakan spesifik yang diinginkan. Penggunaan struktur naratif yang teratur ini sesuai dengan konsep bahwa struktur linguistik membantu mengurangi kompleksitas linguistik dan dapat dikategorikan berdasarkan fitur bahasa sehari-hari (Bednorz & Kleine, 2023).

Teknik Visual dan Auditori

Teknik visual meliputi penggunaan gambar, animasi, dan efek visual yang mendukung narasi supranatural sangat penting. Misalnya, visual yang gelap dan efek suara yang menyeramkan meningkatkan atmosfer mistis dan menarik perhatian audiens. Berikutnya, teknik auditori meliputi musik latar yang dramatis dan suara narator yang serius membantu mengatur nada dan suasana konten, membuatnya lebih meyakinkan dan menarik.

Dengan menggabungkan ethos, pathos, logos, penggunaan gaya bahasa yang kuat, struktur narasi yang efektif, serta teknik visual dan auditori, kreator konten 'Cek Khodam' di TikTok berhasil menciptakan strategi retorika yang kuat untuk meyakinkan dan mempengaruhi audiens tentang kehadiran dan relevansi khodam. Strategi ini memanfaatkan berbagai aspek retorika dan persuasi untuk membangun kredibilitas, membangkitkan emosi, menyajikan argumen logis, dan menggunakan teknik visual dan auditori untuk memperkuat pesan mereka.

Struktur linguistik dalam konten 'Cek Khodam' di TikTok menunjukkan bahwa penggunaan pilihan kata, frasa, dan kalimat yang strategis dapat menciptakan konten yang kuat, menarik, dan mampu mempengaruhi serta menggugah rasa ingin tahu audiens. Pemilihan kata seperti "khodam," "penjaga," dan "makhluk gaib" menciptakan suasana mistis yang mendalam dan membangkitkan asosiasi dengan dunia supranatural. Frasa-frasa yang digunakan sering kali mengandung unsur magis dan misterius, yang memanfaatkan konotasi mistis untuk menciptakan suasana mendalam dan menakutkan. Kalimat-kalimat deskriptif, informatif, dan persuasif dirancang untuk memberikan informasi dan memotivasi pengguna untuk berpartisipasi dalam pengecekan khodam (Alimohammadirokni, 2015; Ding et al., 2015; Afifah, 2023).

Strategi retorika yang digunakan dalam konten 'Cek Khodam' di TikTok meliputi penggunaan ethos, pathos, logos, gaya bahasa, struktur narasi, serta teknik visual dan auditori. Kreator konten membangun kredibilitas (ethos) dengan menunjukkan pengetahuan mendalam tentang khodam dan budaya spiritual, menggunakan istilah-istilah spesifik dan penjelasan konsep-konsep yang mendalam untuk memberikan kesan otoritas. Emosi audiens (pathos) dimanfaatkan melalui narasi yang misterius dan menakutkan, menggunakan kata-kata dan deskripsi visual yang mendalam untuk membangkitkan rasa penasaran dan ketakutan. Elemen logika (logos) juga disertakan dalam narasi, menjelaskan proses cek khodam dan menggunakan argumen logis untuk mendukung klaim mereka.

Selain itu, penggunaan gaya bahasa, struktur narasi yang efektif, serta teknik visual dan auditori, membantu memperkuat pesan dan mempengaruhi audiens. Penggabungan strategi retorika ini berhasil menciptakan konten yang meyakinkan dan mempengaruhi audiens tentang kehadiran dan relevansi khodam (Alqahtani, 2024; Bhat, 2024; Mahmoud et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, kesimpulan dalam penelitian ini diketahui bahwa 1) struktur linguistik dalam komunikasi supranatural pada era digital dalam konten cek khodam di tiktok secara efektif menggunakan pilihan kata yang tepat, frasa yang menekankan pada unsur mistis, kalimat yang deskriptif, informatif, dan persuasif sehingga mampu menggunakan elemen linguistik yang terstruktur dan

strategis serta berhasil membangun sebuah konten narasi supranatural yang kuat, menarik, mampu mempengaruhi dan menggugah rasa ingin tahu audiens; dan 2) strategi retorika dalam komunikasi supranatural pada era digital dalam konten 'Cek Khodam' di tiktok terdapat penggabungan ethos, pathos, logos, penggunaan gaya bahasa, penggunaan struktur narasi yang efektif, serta teknik visual dan auditori tersebut berhasil menciptakan strategi retorika yang kuat untuk meyakinkan dan mempengaruhi audiens tentang kehadiran dan relevansi khodam.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N. (2023). A syntax-based analysis of predication: linguistic structures. *Fonologi*, 1(4), 211-217. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i4.195>
- Alimohammadirokni, M. (2015). Contributions of grand linguistic theories to second language acquisition research and pedagogy. *International Journal of English Linguistics*, 5(6), 95. <https://doi.org/10.5539/ijel.v5n6p95>
- Alqahtani, F. (2024). Persuasion strategies in saudi arabia vision 2030 document: a critical discourse analysis approach. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(4), 1246-1257. <https://doi.org/10.17507/tpls.1404.32>
- Ataso, C., & Champasakdi, P. N. (2018). Influence of spiritualistic belief on musical performance in traditional ritual: mahesak city guardian ceremony in champasak. *Asian Culture and History*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.5539/ach.v11n1p23>
- Bednorz, D., & Kleine, M. (2023). Unsupervised machine learning to classify language dimensions to constitute the linguistic complexity of mathematical word problems. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 18(1), em0719. <https://doi.org/10.29333/iejme/12588>
- Bhat, M. (2024). Success syntax: a study of linguistic patterns of "think and grow rich". *IJAH*, 2(1), 26-42. <https://doi.org/10.61424/ijah.v2i1.69>
- Bybee, J., & Hopper, P. (2001). Introduction to frequency and the emergence of linguistic structure., 1. <https://doi.org/10.1075/tsl.45.01byb>
- Dalrymple, M. (2001). Lexical functional grammar.. <https://doi.org/10.1163/9781849500104>
- Ding, N., Melloni, L., Zhang, H., Tian, X., & Poeppel, D. (2015). Cortical tracking of hierarchical linguistic structures in connected speech. *Nature Neuroscience*, 19(1), 158-164. <https://doi.org/10.1038/nn.4186>
- Dommergues, J., & Grosjean, F. (1981). Performance structures in the recall of sentences. *Memory & Cognition*, 9(5), 478-486. <https://doi.org/10.3758/bf03202342>

- Dupré, G. (2020). What would it mean for natural language to be the language of thought?. *Linguistics and Philosophy*, 44(4), 773-812. <https://doi.org/10.1007/s10988-020-09304-9>
- Dupre, G. (2023). Linguistic structure and the languages-of-thought. *Behavioral and Brain Sciences*, 46. <https://doi.org/10.1017/s0140525x23002054>
- Elk, M. v., Maij, D. L. R., & Rutjens, B. T. (2020). Development and validation of a porous theory of mind scale. *Journal of Cognition and Culture*, 20(1-2), 41-65. <https://doi.org/10.1163/15685373-12340073>
- Etkin, D., Ivanova, J., Macgregor, S., & Serota, T. (2014). *Risk perception and belief in guardian spirits*. SAGE Open, 4(3), 215824401454974. <https://doi.org/10.1177/2158244014549741>
- Gabriel, A. K. (2007). Pneumatological perspectives for a theology of nature: the holy spirit in relation to ecology and technology. *Journal of Pentecostal Theology*, 15(2), 195-212. <https://doi.org/10.1177/0966736907076338>
- Goodare, J. (2019). Away with the fairies: the psychopathology of visionary encounters in early modern scotland. *History of Psychiatry*, 31(1), 37-54. <https://doi.org/10.1177/0957154x19880829>
- Hamid, S. (2020). Cothe application of structuralism in the philosophy of linguistics. 1179-1189), 40(1, لارك. <https://doi.org/10.31185/lark.vol1.iss40.1675>
- Kajszczarek, D. (2023). Linguistic landscape in film works and video games. *Homo Ludens*, (1(15)), 65-79. <https://doi.org/10.14746/hl.2022.15.4>
- Kusuma, Z.L.D. (2024). Apa itu khodam yang viral di TikTok? Ini penjelasan, link, dan cara cek. Retrieved from <https://www.detik.com/bali/berita/d-7407621/apa-itu-khodam-yang-viral-di-tiktok-ini-penjelasan-link-dan-cara-cek>
- Lightner, A. D., & Hagen, E. H. (2022). All models are wrong, and some are religious: supernatural explanations as abstract and useful falsehoods about complex realities. *Human Nature*, 33(4), 425-462. <https://doi.org/10.1007/s12110-022-09437-9>
- Mahmoud, R., Attia, M., & Alarousy, N. (2023). The golden formula of persuasion via rhetoric in dale carnegie's how to win friends and influence people: a case study. *British Journal of Translation Linguistics and Literature*, 3(1), 52-80. <https://doi.org/10.54848/bjtl.v3i1.49>
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). USA: Sage Publications.
- Moody, G. (2023). Dancing with spirits—spirit art and spirit-guided experiential ethnographic techniques. *Anthropology of Consciousness*, 34(2), 552-585. <https://doi.org/10.1111/anoc.12201>
- Ndiritu, N. (2024). Strategies in communicating and enforcing covid-19 measures: a rhetorical analysis. *Baileo FISIP*, 1(3), 293-301. <https://doi.org/10.30598/baileofisipvol1iss3pp293-301>

- Nugroho, W.D. (2024). Link cek khodam gratis dan cara mainnnya yang viral di TikTok. Retrieved from <https://www.inews.id/techno/internet/link-cek-khodam-gratis-dan-cara-mainnnya-yang-viral-di-tiktok>
- Nursalikhah, A. (2024). Bulu kuduk tiba-tiba berdiri saat cek khodam online di Masjid Jin. Retrieved from <https://khazanah.republika.co.id/berita/sgcjed366/bulu-kuduk-tibatiba-berdiri-saat-cek-khodam-online-di-masjid-jin>
- Permana, R.H. (2024). Jadi fenomena viral, apa itu khodam?. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-7399989/jadi-fenomena-viral-apa-itu-khodam>
- Simoulin, A., & Crabbé, B. (2022). Unifying parsing and tree-structured models for generating sentence semantic representations.. <https://doi.org/10.18653/v1/2022.naacl-srw.33>
- Sokoliuk, R., Degano, G., Melloni, L., Noppeney, U., & Cruse, D. (2020). The influence of auditory attention on rhythmic speech entrainment.. <https://doi.org/10.1101/2020.04.30.070318>
- Sumitro, F. (2024). Link cek khodam online gratis dengan nama terbaru, sudah coba main belum?. Retrieved from <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7407328/link-cek-khodam-online-gratis-dengan-nama-terbaru-sudah-coba-main-belum>
- Thompson, C., Shapiro, L., & Roberts, M. (1993). Treatment of sentence production deficits in aphasia: a linguistic-specific approach to wh-interrogative training and generalization. *Aphasiology*, 7(1), 111-133. <https://doi.org/10.1080/02687039308249501>
- Tifani. (2024). Apa itu cek khodam yang viral di TikTok? Berikut penjelasannya. Retrieved from <https://www.liputan6.com/regional/read/5627528/apa-itu-cek-khodam-yang-viral-di-tiktok-berikut-penjasannya>
- Verianty, W.A. (2024). Cara cek khodam gratis, cukup dengan nama dan tanggal lahir. Retrieved from <https://www.liputan6.com/hot/read/5627821/cara-cek-khodam-gratis-cukup-dengan-nama-dan-tanggal-lahir?page=2>
- Velde, M., Meyer, A., & Konopka, A. (2014). Message formulation and structural assembly: describing “easy” and “hard” events with preferred and dispreferred syntactic structures. *Journal of Memory and Language*, 71(1), 124-144. <https://doi.org/10.1016/j.jml.2013.11.001>
- Villa, R., & Sundaram, S. (2021). Foreign policy change as rhetorical politics: domestic-regional constellation of global south states. *International Relations*, 36(3), 454-479. <https://doi.org/10.1177/00471178211052870>
- Winkelman, M. (2002). Shamanism and cognitive evolution (with comments). *Cambridge Archaeological Journal*, 12(1), 71-101. <https://doi.org/10.1017/s0959774302000045>
- Xiong, D., Zhang, M., Aw, A., & Li, H. (2008). Linguistically annotated btg for statistical machine translation. <https://doi.org/10.3115/1599081.1599208>

Yong, A. G. (2024). Collective despair and a time for emergence: proposing a contemplacostal spirituality. *Religions*, 15(3), 349.
<https://doi.org/10.3390/rel15030349>